

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA SMP NEGERI 52 SATAP HALMAHERA SELATAN

Narilah A Tuara¹, Nurlaila H, Tasanif²

^{1,2}Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

Email: narilaatuara@gmail.com¹, nurlailatasanif@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan berfikir kritis siswa sebelum diterapkam model pembelajaran discovery learning jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan menggunakan desain one-group pretes-posttest desain yang digunakan terdiri dari tiga tahap yaitu pretes,posttest, dan perlakuan selama enam kali pertemuan. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 52 SATAP Halmahera Selatan Tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 38 orang yang ditentukan dengan teknik penunjukan langsung. Instrument yang digunakan adalah tes ketrampilan berfikir kritis yang memenuhi kriteria valid sebanyak 25 soal, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pretest ketrampilan berfikir kritis siswa rata-rata 10,10 dan posttest skor rata-rata 16,25. Dengan uji N-gain ternormalisasi 0,45 atau berada dalam katagori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan ketrampilan berfikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 52 SATAP Halmahera Selatan, melalui penerapan model pembelajaran discovery learning mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Pembelajaran Discovery Learning, Keterampilan Berfikir Kritis, Penerapan Model.

ABSTRACT

This study aims to improve students' critical thinking skills before implementing the discovery learning model. This type of research is a pre-experiment using a one-group pretest-posttest design. The design used consists of three stages, namely pretest, posttest, and treatment for six meetings. In this study, there are two variables, namely the independent variable and the dependent variable. The sample in this study was 38 students of class VIII of SMP Negeri 52 SATAP HAL-SEL in the 2025/2026 academic year who were determined by direct appointment techniques. The instrument used was a critical thinking skills test that met valid criteria of 25 questions, where the results of this study showed that in the pretest, students' critical thinking skills averaged 10.10 and the posttest average score was 16.25. With a normalized N-gain test of 0.45 or in the moderate category. Based on the results of the study above, it can be concluded that the critical thinking skills of class VIII students of SMP Negeri 52 SATAP HAL-SEL, through the application of the discovery learning model, have increased.

Keyword: Learning Discovery Learning, Critical Thinking Skills, Model Implementation

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas akan muncul dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar yang baik, maka sekolah merupakan titik sentral bagi pendidikan yang maju dan berkualitas. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah hal yang harus di upayakan tanpa mengenal lelah, kapanpun,dimanapun dan dalam kondisi apapun. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pengelolaan pendidikan di era modern semakin tergantung pada kemampuan kualitas pada pendidik untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa ,serta mempersiapkan pelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswa yang kreatif dan berorientasi pada perkembangan IPTEK, menurut Khaerunisa (2016)

Menurut (Budi Kusprayanto dan sahat siagian,2013 masih banyak dijumpai proses pembelajaran yang standar proses tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajarnya. proses belajar hanya berpusat pada pendidik (teacher centered) dengan menggunakan strategi konvensional. Peserta didik selalu terkondisikan untuk menerima informasi apa adanya sehingga mereka pasif dan menunggu diberi informasi tanpa berusaha menemukan informasi tersebut. Untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa diperlukan kreativitas pendidik dalam meramu pembelajarannya agar tercipta suasana pembelajaran yang dapat memotivikasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat.

Berfikir kritis merupakan cara berfikir dimana seseorang mengikuti langkah-langkah yang sistematis dan logis. Pikiran yang logis artinya suatu jalan pikiran yang tepat dan jitu sesuai dengan patokan-patokan yang dikemukakan dalam logika. Pentingnya keterampilan berfikir kritis membuat proses pembelajaran di kelas melatih siswa untuk mempunyai keterampilan berfikir kritis yang baik. Keterampilan berfikir kritis penting untuk dikembangkan karena dapat meningkatkan keterampilan intelektual siswa dengan memfasilitasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa juga dapat membangun hukum-hukum empiris berdasarkan bukti pengukuran dan analisis dengan mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Dengan demikian untuk menjadi siswa yang berkompetensi itu harus mampu berfikir kritis berguna dalam mengembangkan kreativitas anak didik dalam memahami suatu materi.

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Discovery Learning

Metode Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam system belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak terbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan tehnik pendekatan pemecahan masalah. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan didalam proses pembelajaran yang disajikan oleh guru sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut Sund dalam Roestiyah, discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-

golongan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Sedangkan Menurut Hosnan *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Discovery Learning yang merupakan bagian dari pembelajaran yang berpusat pada siswa. Peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa siswa diharapkan menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dengan diterapkannya model *discovery learning*, siswa dapat belajar secara mandiri (tidak memiliki ketergantungan terhadap guru), dapat mengkonsep jawabannya sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah diperolehnya selama pembelajaran berlangsung, siswa juga dapat belajar menanggapi suatu permasalahan yang disajikan oleh guru serta memberikan solusi penyelesaian terhadap masalah tersebut.

Keterampilan Berfikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses disiplin yang secara intelektual aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan oleh, pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai panduan untuk kepercayaan dan tindakan. (Wulandari:2013). Menurut Robert Ennis dalam Alecc berfikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pada hakekatnya saat berfikir manusia sedang belajar menggunakan kemampuan berfikirnya secara intelektual; dan pada saat bersama berfikir terlintas alternatif dan solusi persoalan yang di hadapi sehingga ketika berfikir manusia dapat memutuskan apa yang mesti dilakukan karena dalam pengambilan keputusan adalah bagian dari berfikir kritis. Oleh karena itu, kemampuan berfikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus ditanamkan sejak dini baik disekolah, di rumah maupun dilingkungan masyarakat. Berfikir kritis juga dapat dipahami sebagian kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah lebih sempurna.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan desain penelitian "*the one-group pretest-posttest design*". Pengumpulan data dilakukan sebelum dan setelah digunakannya penerapan model *discovery learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 52 SATAP Halmahera Selatan. Sedangkan instrument penelitian yang digunakan adalah soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji Gregory, uji validitas dan uji reabilitas

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah untuk memperoleh data melalui pemberian tes sebelum dan setelah dilakukan suatu pengajaran di kelas VIII. Variable yang diteliti adalah Keterampilan berfikir kritis menggunakan model pembelajaran Discovey Learning, pada siswa kelas VIII SMP Negeri 52 SATAP Halmahera Selatan.

Analisis Deskriptif Keterampilan Berfikir Kritis

Hasil analisis deskriptif nilai tes keterampilan berfikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 52 SATAP Halmahera Selatan dilihat pada Tabel 1 Skor Keterampilan Berfikir Kritis siswa sebelum dan setelah digunakan Model Discovery Learning Kelas VIII SMP Negeri 52 SATAP Halmahera Selatan.

Tabel 1. Pretest dan Posttest

Statistik	Skor Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	38	38
Skor Tertinggi	17	22
Skor terendah	5	9
Rentang skor	11	11
Skor rata-rata	10,10	16,25
Standar deviasi	3,15	3,23
Varians	9,89	10,38

Dari tabel 1 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 52 SATAP Halmahera Selatan memiliki jumlah sampel sebanyak 38 orang. Dilihat dari skor tertinggi dari ketrampilan berfikir kritis siswa pada pretest sebesar 17 orang , skor terendah yang dicapai siswa sebesar 5 orang dari skor ideal 23 orang, dengan rentang 11,00 sehingga skor rata-rata siswa sebesar 10,10 dan standar deviasinya 3,15 jika skor keterampilan berfikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri SATAP Halmahera Selatan dianalisis menggunakan persentase pada distribusi frekuensi.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 52 SATAP Halmahera Selatan pada Pretest.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretest

Skor	F	Persentase (%)
6-7	5	14,27
8-9	8	20,85
10-11	8	20,85
12-13	6	16,41
14-15	4	11,42
16-17	7	18,83
Σ	38	100

Hasil penelitian data posttes. Data yang diperoleh dari ketrampilan berfikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 52 SATAP Halmahera Selatan setelah diberlakukan dengan metode eksperimen selama 6 kali pertemuan, maka dapat dilihat pada tabel.4.3 skor tertinggi dari hasil belajar siswa 21 dan skor terendah yang dicapai yaitu 10 dari skor ideal 22. Ataupun jumlah sampel pada posttest sama dengan pretest yaitu 38 orang dan skor rata-rata 16,25 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 3,23.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ketrampilan berfikir kritis siswa setelah diajarkan dengan metode eksperimen dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dan presentase skor keterampilan berfikir kritis siswa dapat dilihat table berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Posttest

Skor	F	Persentase (%)
6-7	5	14,27
8-9	6	17,15
10-11	8	20,85
12-13	8	20,85
14-15	4	11,44
16-17	7	18,83
Σ	38	100

Uji N-Gain

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, untuk mengetahui peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa berada pada katagori rendah, sedang atau tinggi. Uji N-Gain ini dilakukan pada siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan, berikut adalah hasil analisis data yang diperoleh.

Tabel 4. Katagori Uji N-Gain

Kriteria	Indeks Gain	Gain Ternominalsasi (G)
Tinggi	$g < 0,75$	0,45
Sedang	$0,70 \geq g \geq 0,31$	
Rendah	$g < 0,31$	

Dari Tabel 4. dapat digambarkan hasil perhitungan uji N-Gain dengan kriteria yaitu 0,43 maka peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa yang terjadi sebelum dan setelah di terapkan metode eksperimen pada pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 52 SATAP Halmahera Selatan termasuk kategori sedang.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan membahas tentang peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model discovery learning, hingga pada tahap akhir dengan memberikan posttest kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 52 SATAP Halmahera Selatan. Setelah melakukan tahap-tahap tersebut maka diperoleh data hasil penelitian. Dari hasil analisis statistic deskriptif, memperlihatkan gambarang bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara keterampilan berfikir kritis siswa sebelum dan setelah diterapkan model

pembelajaran discovery learning. Dapat dilihat pada skor rata-rata diperoleh pada saat pretest yaitu 10,10 dan skor rata-rata pada saat posttest adalah 16, 25 sedangkan hasil yang diperoleh dengan uji N-Gain ternyata terdapat rata-rata peningkatan sebesar 0,45 yang tergolong dalam kategori sedang.

Hasil penelitian diperoleh data tes ketrampilan berfikir siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran discovery learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternative model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada aspek interpretasi, analisis dan inferensi. Melalui model pembelajaran discovery learning siswa dapat menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, mengelola data dan melakukan pembuktian dan membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari secara berkelompok. Tidak hanya melakukan kerjasama dalam pembelajaran berlangsung, tetapi siswa dituntut untuk lebih memperdalam pemahaman terhadap materi yang diberikan sehingga siswa dapat menganalisis materi yang diberikannya.

Selain meningkatkan keterampilan berfikir kritis, penggunaan model pembelajar *discovery learning* juga dapat menumbuhkan keaktifan serta keterampilan dalam menyelesaikan setiap materi yang diberikan kepada siswa. Terlihat pada saat mengerjakan LKS, dalam penyelesaiannya secara berkelompok membuat siswa saling berpendapat sehingga mereka saling berkerjasama memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Jadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, keterampilan berfikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 52 SATAP HAL-SEL, sebelum digunakan model pembelajara discovery learning sebesar 10,10. Keterampilan berfikir kritis siswa kelas VIII Negeri 52 SATAP setelah digunakan model discovery learning sebesar 16, 25. Keterampilan berfikir kritis siswa yang diajarkan dengan menggunakan model discovery learning mengalami peningkatan dapat dilihat skor rata-rata possetest yang diperoleh lebih besar dari pada skor rata-rata pretest dengan perhitungan N-Gain yang berada pada kategori sedang (N-Gain 0,45).

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Wahyudi. Penerapan Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-I Di SMP Negeri 1 Kalianget. Jurnal Pendidikan IPA. Vol 5. No.1.2015.h.3
- Hosnan, Pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Abad 21,Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, hal.282
- Kaherunnisa. (2016). Analisis Keterampilan Prose Sain (fisika) SMA Jurnal pendidikan Fisika
- Muhamad Afandi Dkk. Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. (Unisula Press:Semarang. 2013).h.104
- Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta:Rineka Cipta,2012,hlm.20



Reza Rachmadtullah. Kemampuan Berfikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar. Vol6.No.2.

Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta

Wulandari, A.Y. (2013), Penerapan Discovery Learning Dala, Pembelajaran Fisika Berbasis Hands On Activities Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X Man 2 Model Makasar. Jurnal Pndidikan Fisika Universitas Muhamadiyah Makasar.107.